

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan dapat dikatakan sebagai apa yang ada disekitar manusia. Apa saja yang dimaksud meliputi tempat dan keadaan di lingkungan yang individu tempati. Sementara Sosial sendiri dapat berarti kemasyarakatan. Lingkungan sosial ini merupakan sebuah tinjauan sosiologis berarti sorotan yang di dasarkan pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok serta hubungan antar manusia dengan kelompok, di dalam proses kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sosial inilah yang membentuk sistem pergaulan yang besar peranannya dalam membentuk kepribadaian seseorang. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan-tindakan serta perubahan-perubahan perilaku masing-masing individu.

Menurut Soejono Soekanto Lingkungan sosial yaitu terdiri dari orang-orang, baik individu atau kelompok yang berada disekitar manusia.¹ Dari pendapat diatas tersebut bisa kita pahami jika lingkungan sosial adalah sebuah lingkungan yang mana di dalam tersebut terdapat orang-orang baik secara individu maupun kelompok dan berada di sekitar manusia lainnya. Sementara lingkungan sosial menurut Purwanto ialah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita, baik secara langsung maupun tidak langsung.²

Hal ini diperkuat lagi oleh temuan Empirik yang dilakukan oleh Tamara dan Subiyanto bahwa lingkungan sosial sama-sama memiliki peranan berarti dalam upaya mengubah cara pandang peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap lingkungan agar terbentuk

¹ Berchah Pitoewas, 'Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Sikap Remaja Terhadap Perubahan Tata Nilai', *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3.1 (2018), 8-18

² Riana Monalisa Tamara, 'Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur', *Jurnal Geografi Gea*, 16.1 (2016), 44

karakter peduli terhadap lingkungan dan menjadikan insan yang berwawasan lingkungan.³

Dari beberapa menurut ahli di atas dapat kita pahami bahwa lingkungan sosial tersebut adalah sebuah tempat yang mana di tempat tersebut adanya orang-orang lain yang saling hidup bertetanggan baik secara individu maupun secara kelompok. lingkungan juga dibagi dari berbagai macam baik dari lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan instansi atau tempat seorang individu menuntu ilmunya dan lingkungan masyarakat yakni tetangga yang ada di sekitar rumah nya.

Lingkungan sosial yang besar akan dengan mudah mempengaruhi sebuah tingkah laku seseorang individu, yang mana terkadang dari lingkungan keluarga sudah di ajarkan dengan baik tentang prilaku-prilaku yang baik, namun ketika sedang berada di luar lingkungan rumah anak tersebut jarang sekali menerapkan apa yang telah di ajarkan oleh orang tua nya atau orang-orang yang berada pada lingkungan rumahnya.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengatur pengertian dan rentang usia remaja adalah 11-21 tahun dan belum menikah⁴. Dunia remaja adalah dunia yang penuh dengan dinamika yang menarik. Umumnya mereka menginginkan hal-hal baru yang belum pernah dicobanya selama ini. Sesuatu yang baru apabila berimplikasi kepada perbuatan yang positif tentu tidak masalah, namun apabila mengarah kepada perbuatan yang negatif ini akan menimbulkan masalah. Remaja yang memiliki masalah dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri maka hal tersebut bernilai positif. Namun, sebaliknya kalau memiliki masalah dan tidak dapat menyelesaikannya sendiri serta melampiaskannya kepada perbuatan yang negatif ini berarti perlu bantuan orang lain⁵.

³ Fitria Mustika and Tengku Muhammad Sahudra, 'Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografi Di Universitas Samudra Langsa', *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilm Sosial*, 10.2 (2018), 235

⁴ Akmal Rosamali and Dedy Arisjulyanto, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Pernikahan Dini Di Lombok Barat', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4.3 (2020), 21-25.

⁵ Ahmad Zaini, 'Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Remaja', *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4.2 (2013), 371-90.

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan inipun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja.

Menurut Piaget secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa. Masa remaja adalah usia dimana remaja tidak lagi merasa di bawah tingkat orang dewasa melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat (dewasa), mempunyai banyak aspek efektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berpikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan⁶.

Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metoda coba-coba walaupun melalui banyak kesalahan. Kesalahan yang dilakukannya sering menimbulkan kekuatiran serta perasaan yang tidak menyenangkan bagi lingkungannya, orangtuanya. Kesalahan yang diperbuat para remaja hanya akan menyenangkan teman sebayanya. Hal ini karena mereka semua memang sama-sama masih dalam masa mencari identitas. Kesalahan-

⁶ Eni Lestarina and others, 'Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja', *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2.2 (2017), 1-6

kesalahan yang menimbulkan kekesalan lingkungan inilah yang sering disebut sebagai kenakalan remaja⁷.

Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja dapat berubah menjadi perilaku kriminal dan dapat membawa remaja tersebut ke dalam penjara. Bila ditelusuri secara mendalam perkembangan kejahatan remaja banyak di pengaruhi dari kehidupan keluarga dan masyarakat⁸.

Pada masa ini, emosi mereka menjadi sangat labil dan sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya. Oleh karena itu, remaja membutuhkan pendampingan dari para orang tua agar mereka dapat melalui masa pencarian jati dirinya ke arah yang lebih positif. Pada kondisi di mana orang tua tidak memberikan perhatian lebih kepada mereka dan tidak menyeleksi teman bermain dapat berakibat fatal bagi remaja tersebut.

Kenakalan remaja pada saat ini begitu tinggi. Banyak sekali sekarang ini anak dibawah umur yang sudah merokok, ikut gang motor, ikut balapan liar, ikut kerusakan dengan sekolah lain dan kenakalan remaja yang lainnya. Kenakalan remaja tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka dan juga anggota keluarga yang lainnya. Apabila setiap anggota keluarga mengerti akan pengertian keluarga, peranan keluarga pastinya hal tersebut bisa dicegah⁹.

Perilaku remaja saat ini cenderung mendekati perilaku yang negatif tidak memungkiri karena gaya hidup dan perilaku remaja saat ini, sudah tercampur dengan gaya pergaulan dari luar. Gaya hidup menurut Kotler dalam

⁷ Fahrul Rulmuzu, 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5.1 (2021), 364-73.

⁸ Adristinindya Citra Nur Utami and Santoso Tri Raharjo, 'Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4.1 (2021), 1

⁹ Juli Andriyani, 'Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 86.

Susanto menyebutkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya¹⁰.

Selanjutnya pengamatan awal peneliti di Desa Lubuk Sirih Ilir Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, terdapat 3 (tiga) orang remaja, dari hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Oktober 2023 bahwa gambaran remaja di Desa Lubuk Sirih Ilir ini meliputi mencuri barang mesin penggilingan padi yang berada di Desa sendiri ini dilakukan pada pagi hari, berkelahi dengan temannya serta tetangganya sendiri hingga sampai menggunakan senjata tajam sehingga orang yang kena senjata tajam menyebabkan luka yang serius sehingga dibawa ke rumah sakit, mabuk-mabukan di tempat yang telah disepakati seperti rumah yang tidak ada orang tuanya atau di tempat yang sepi serta melakukan seks bebas, menjual perabotan rumahnya sendiri seperti kompor gas, beras, mencuri serta membobol salah satu rumah warga yang baru saja ditinggal pergi berkebun yang jauh ini berjudi seperti sambung ayam dan berkelahi sama orang tuanya jika kehendak remaja tersebut tidak dituruti maka anak tersebut memberontak kepada orang tuanya.

Berdasarkan observasi penulis bahwasanya mayoritas orang tua remaja bekerja sebagai petani, pekebun, sehingga tidak ada pendampingan remaja saat pergi maupun pulang sekolah setelah diluar jam sekolah remaja tersebut bebas dari pendampingan orang tua dimana para orang tua bekerja dari pagi sampai sore sehingga waktu bersama orang tua hanya sedikit hanya pada malam hari, sehingga remaja tersebut kurang pengawasan dari orang tua. Lalu dilingkungan sekolah remaja ini sering diajak teman sebaya membolos sekolah, merokok dikelas dan tawuran sehingga sebagian remaja ini putus sekolah. Sedangkan dilingkungan masyarakat remaja ini sering nongkrong-nongkrong malam, yang biasanya tidak sering nongkrong lalu di ajak nongkrong sehingga remaja ini terpengaruh dengan ajakan tersebut. Jadi berdasarkan fenomena-fenomena tersebut terdapat beberapa

¹⁰ Mensi M. Sapara, Juliana Lumintang, and Cornelius J. Paat, 'Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan Di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Holistik*, 13.3 (2020), 1-16.

permasalahan-permasalahan dilingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat sehingga ini menyebabkan efek negatif bagi remaja.¹¹

Karena fenomena itu penulis tertarik untuk meneliti gambaran lingkungan sosial studi remaja Desa Lubuk Sirih Ilir Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai “ **Gambaran Lingkungan Sosial Studi Remaja Desa Lubuk Sirih Ilir Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:”

1. Bagaimana gambaran lingkungan sosial remaja Desa Lubuk Sirih Ilir?
2. Bagaimana dampak lingkungan sosial terhadap remaja Desa Lubuk Sirih Ilir?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak menjauh dari ruang lingkup yang diteliti maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. lingkungan sosial remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat
2. Remaja yang berdampak dengan kenakanlan remaja yaitu mencuri, putus sekolah, dan miras
3. Remaja berusia 16-17 tahun (remaja tengah).

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian ini, antara lain

1. Mengetahui gambaran lingkungan sosial remaja Desa Lubuk Sirih Ilir Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui dampak lingkungan sosial terhadap remaja Desa Lubuk Sirih Ilir Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

¹¹ Observasi dengan informan Herwan Afrizal Pada tanggal 19 Juli 2023. Kantor Desa Lubuk Sirih Ilir

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengembangan keilmuan terkait dengan gambaran lingkungan sosial studi remaja desa lubuk sirih ilir kecamatan manna kabupaten bengkulu selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi keluarga, pentingnya pemahaman bahwa perilaku seorang remaja ditentukan oleh orang tua.
- b. Bagi masyarakat, untuk selalu memberikan bimbingan kepada lingkungan terutama remaja yang mendapat permasalahan dalam keluarganya.
- c. Bagi instansi, untuk menambah karya ilmiah yang berhubungan dengan gambaran lingkungan sosial studi remaja sehingga dapat digunakan oleh para peneliti dikemudian hari.
- d. Bagi peneliti, sebagai acuan untuk mengetahui gambaran lingkungan sosial studi remaja desa

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis untuk melakukan penelitian agar penulis bisa memperkaya teori, maka dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi atau sumber dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan yaitu:

1. Mayang Sari, Baharudin, Jamiluddin, dan Ahmad Fauzan, jurnal tahun 2023 yang berjudul "*Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja: Studi Kasus Di Dusun Suka Damai II Desa Monta Baru Kecamatan Lambu Kabupaten Bima*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran lingkungan sosial, serta dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja dan apa penyebab terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai II desa monta baru kecamatan lambu kabupaten bima tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) gambaran lingkungan sosial di dusun suka damai II, desa monta

baru berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti melihat kenakalan remaja di dusun suka damai disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang ada dalam ruang lingkup keluarga sedangkan faktor eksternal yaitu mencakup ruang lingkup yang ada di luar keluarga atau lingkungan masyarakat. faktor internal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai dari lingkungan teman bergaul yang menjadi faktor yang paling menonjol kebanyakan remaja yang melakukan tindakan menyimpang yang tidak sesuai dengan aturan dan norma; (2) dampak lingkungan sosial terhadap kenakalan remaja di dusun suka damai II, desa monta baru yaitu mencuri, berkelahi merokok berjudi dan mabuk-mabukkan; (3) adapun faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di dusun suka damai II sebagai berikut: a. faktor internal : (a) faktor usia; (b) krisis identitas; (3) kontrol diri yang lemah dan (b) faktor eksternal : (a) faktor keluarga; (b) faktor lingkungan masyarakat; (c) faktor teman sebaya/bermain¹².

Penelitian ini sama-sama menggunakan variable lingkungan sosial dan remaja, perbedaannya metode penelitian populasi, dan lokasi penelitian.

2. Omega Prisilia Sengkey , Odi R. Pinontoan, dan Finny Warouw, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal tahun 2022 yang berjudul “Gambaran Faktor Lingkungan Sosial Dan Dukungan Sosial Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Di Desa Raanan Lama Kecamatan Motolong Kabupaten Minahasa Selatan”. Jurnal ini membahas salah satu kasus dimana kasus ini Masih banyaknya masyarakat yang berperilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) di sungai dan sebagian masyarakat yang mempunyai jamban tetapi mengalirkannya ke kolam serta meminjam di jamban milik orang lain menjadi budaya sebagai turun temurun yang diajari atau dibiasakan oleh keluarganya.

¹² Diterbitkan oleh Yayasan Alpatih Harapan Semesta and others, ‘TAMADDUN Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Dan Humaniora’, 3, 2023.

Tujuan penelitian yaitu mendapatkan gambaran tingkat pendidikan, pengetahuan, sikap, pendapatan ekonomi, dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Dan mendapatkan gambaran tentang dukungan sosial dengan kebiasaan buang air besar sembarangan di Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam secara langsung dengan melaksanakan protokol kesehatan dimasa pandemi Covid-19 yang diambil dari 6 informan masyarakat Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil penelitian diperoleh masih di temukan masyarakat yang belum memenuhi syarat jamban dan belum memiliki jamban keluarga, ditemukan masyarakat yang masih buang air besar sembarangan dan ditemukan masyarakat yang hanya mengharapkan bantuan dari pemerintah untuk pembuatan jamban yang membuat masyarakat belum membuat jamban keluarga¹³.

Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel gambaran lingkungan sosial, perbedaannya metode penelitian populasi, dan lokasi penelitian.

3. Zulkhairi, Arneliwati, dan Sofiana Nurchayat, Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. Jurnal pada tahun 2018 yang berjudul “*Studi Diskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi remaja terhadap perilaku menyimpang. Hasil penelitian ini menemukan gambaran dari persepsi remaja dan pengetahuan remaja terhadap perilaku menyimpang berdasarkan pertanyaan yang peneliti sampaikan. Hasil penelitian ini partisipan memberikan gambaran tentang fenomena perilaku menyimpang saat sekarang ini berdasarkan dari sudut pandang partisipan sebagai seorang remaja, perilaku menyimpang merupakan

¹³ Omega Prisilia Sengkey and others, ‘Gambaran Faktor Lingkungan Sosial Dan Dukungan Sosial Dengan Kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Di Desa Raanan Lama Kecamatan Motolong Kabupaten Minahasa Selatan’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11.1 (2022), 157–64.

perilaku yang tidak baik dan sangat memprihatinkan, dapat merugikan diri sendiri dan orang lain, atau bersifat negatif. Partisipan juga memiliki pengetahuan yang baik terhadap perilaku menyimpang¹⁴.

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel remaja, perbedaannya terletak pada populasi dan lokasi penelitian.

4. Nila Zaimatus Septiana dan Jesi Darina, jurnal tahun 2021 yang berjudul “*Membangun Self Love Pada Remaja Pengguna Instagram Ditinjau Dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram Di Desa Ngebrak)*”. Hasil analisis penelitian telah menemukan bahwa dalam proses membangun self love melalui media sosial Instagram, Remaja mampu memanfaatkan Instagram dengan bijak sehingga memberikan efek positif bagi dirinya. Faktor yang mempengaruhinya adalah diri sendiri dan orang lain dengan memberikan tanda suka (*like*), komentar positif dan komentar negatif pada foto di Instagram cinta diri adalah konsep yang sangat penting dalam kehidupan semua orang yang hidup yang memberi kita kekuatan dan keberanian untuk melewati masa-masa sulit tanpa harus menjatuhkan dan memandang rendah oranglain. Konsep membangun self love adalah dengan menampilkan apa adanya diri individu di Instagram sebagai cerminan di real life, menumbuhkan self love akan menciptakan kebahagiaan di masa depan, menjadi orang yang lebih percaya diri, tidak dibandingkan dengan orang lain dan tentu saja, mentalitas juga akan menguat¹⁵.

Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel gambaran lingkungan sosial, perbedaannya metode penelitian populasi, dan lokasi penelitian.

5. Mayang Efrianti dan Muhammad Jailani, Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi Sekolah Tinggi Agama

¹⁴ Zulkhairi Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurhayati, ‘Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang’, *Jurnal Ners Indonesia*, 9.1 (2019), 145 <<https://doi.org/10.31258/jni.8.2.145-157>>.

¹⁵ Nila Zaimatus Septiana and Jesi Darina, ‘Membangun Self Love Pada Remaja Pengguna Instagram Ditinjau Dari Perspektif Dramaturgi (Studi Fenomenologi Remaja Pengguna Instagram Di Desa Ngebrak)’, *Shine: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2.1 (2021), 1–17 <<https://doi.org/10.36379/shine.v2i1.181>>.

Islam Aceh Tamiang. Jurnal pada tahun 2022 yang berjudul “*Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang)*”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kenakalan remaja pada masyarakat desa karang, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan masyarakat terhadap kenakalan remaja di Kampung Seumadam. Untuk mengungkap persoalan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian field research (penelitian lapangan), dengan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Gambaran kenakalan remaja di Kampung Seumadam berupa mencuri uang orang tuanya sendiri, mencuri helm seperti yang dilakukan oleh remaja di parkirannya pada siang hari, yang dilakukan remaja di desa tetangga berkelahi dengan temannya serta tetangganya sendiri di desa, mabuk-mabukan di jalan atau di rumah teman di desanya dikarenakan adanya ajakan dan perkumpulan di desa. Faktor lingkungan yang mempengaruhi kenakalan remaja dikarenakan kurang perhatian orang tua, lingkungan masyarakat, teman bergaul dan yang lebih mempengaruhi kenakalan remaja di Kampung Seumadam adalah teman bergaul, remaja melakukan itu semua karena memang ada ajakan dari teman-teman dan ingin mencari kesenangan tersendiri akibat orang tua yang terlalu sibuk. Sehingga berdampak pada remaja, remaja menjadi nakal suka mencuri, berkelahi dan mabukmabuan¹⁶.

Pada penelitian ini sama-sama meneliti variabel lingkungan sosial dan remaja, perbedaan populasi dan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penulisan skripsi ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu adanya

¹⁶ Mayang Efrianti and others, ‘Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Kenakalan Remaja (Studi Di Kampung Seumadam, Kecamatan Kejuruan Muda, Kabupaten Aceh Tamiang)’, *Psychology (Jurnal Ilmiah Psikologi)*, 2.1 (2022), 73–92 <<https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kalacakra/index>>.

penyusunan sistematika penulisan skripsi, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kerangka Teori, Pengertian lingkungan sosial, macam-macam lingkungan sosial, fungsi lingkungan sosial, lingkungan teman sebaya, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, perkembangan masa remaja.

BAB III Metode penelitian, metode yang digunakan pendekatan penelitian metode kualitatif, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik dan pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraian secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji peneliti berdasarkan metode dan pendekatan peneliti

BAB V Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran

